

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Iklan**

College (2008) menyatakan bahwa iklan merupakan suatu bidang usaha yang berusaha untuk membuat konsumen akan tertarik untuk membeli dan memakai produk atau jasa yang ditawarkan (hlm. 4). College menambahkan, dengan adanya iklan, suatu bidang usaha dapat menarik perhatian calon konsumen kepada sebuah produk atau jasa sehingga dapat mempengaruhi keinginan calon konsumen untuk membeli atau menggunakan jasa tertentu.

College juga menjelaskan bahwa *advertisement* merupakan suatu pemberitahuan yang memperlihatkan sesuatu untuk dijual, bisa berupa produk ataupun jasa (hlm. 4). Sebagai contoh, *advertisement* dapat dikatakan sebuah pemberitahuan yang bertujuan untuk mempengaruhi calon konsumen agar membeli produk tertentu. Biasanya, *advertisement* ditayangkan di layar kaca ataupun dapat diputarkan melalui radio.

Pernyataan di atas juga didukung oleh Fletcher (2010), yang mengatakan bahwa iklan adalah sebuah proses, sedangkan *advertisement* merupakan hasil akhir dari proses tersebut, tetapi kata-kata yang digunakan terkadang dipakai secara bergantian. Fletcher menyimpulkan bahwa *advertisement* merupakan sebuah komunikasi yang berbayar dengan tujuan untuk memberi informasi dan / atau membujuk satu orang atau lebih (hlm. 1 -2).

### **2.1.1. Target Market**

Fletcher (2010), mengatakan ada dua fakta yang paling penting dalam dunia periklanan, merek produk atau layanan yang diiklankan, dan pembeli yang berpotensi (*target market*). Menurut Kotler (2011), *target market* merupakan sebuah hal inti dari banyak keputusan untuk menaikkan pemasaran dari sebuah perusahaan, seperti menambahkan pemasukkan produk, pemilihan bauran pasar, saluran distribusi, dan lain – lain.

### **2.1.2. Media Sosial**

Menurut Fletcher (2010), media sosial merupakan sebuah *platform* untuk calon konsumen yang memerlukan informasi yang cukup terperinci, seperti keuangan, telekomunikasi, komputer, perjalanan, transportasi, barang industri, dan hiburan (hlm. 63). Hal inilah yang membuat media sosial menjadi sebuah medium utama yang interaktif. Fletcher menambahkan, dapat memungkinkan juga untuk mendorong calon konsumen untuk menanggapi iklan melalui ruang obrolan dan forum diskusi *online* lainnya, sehingga pengiklan dan calon konsumen terlibat langsung dalam percakapan satu sama lain (hlm. 64 – 65).

Menurut Kennedy (2015), media sosial merupakan sebuah *platform* di internet yang memberikan sebuah pengalaman untuk membuat akun profil pribadi untuk membagikan sebuah informasi dan konten. Media sosial dibuat untuk membantu seseorang atau perusahaan tentang produk atau layanan yang mereka sediakan. Kennedy menambahkan, beberapa media sosial yang cukup populer digunakan sebagai alat promosi adalah *instagram*. Melalui *instagram*, perusahaan atau seseorang dapat membagikan materi promosi berupa media seperti foto atau

video. Dengan menggunakan *instagram*, perusahaan dapat memasarkan produk mereka kepada pasar yang jauh lebih luas lagi (hlm. 62).

## **2.2. Sound Design**

Dalam bukunya, Alten (2013) berpendapat bahwa media film memiliki tujuan utama untuk menyampaikan cerita naratif, dokumenter, maupun video komersial. Meski secara mendasar film adalah media visual, suara juga berperan penting dalam film. Penggunaan efek suara atau musik yang tepat dapat meningkatkan efektifitas cerita dari film tersebut. Kedua elemen tersebut, audio dan visual, tersusun atas elemen teknis yang berbeda namun keduanya bisa menyatu menjadi satu kesatuan yang utuh (hlm. 306 – 307).

Dalam bukunya, Dakic (2007), berpendapat bahwa *sound design* adalah suatu tahap perancangan dan penyusunan suara yang dilakukan pada tahap pasca produksi sebuah film. Potongan suara yang sudah direkam akan digabungkan dan dimodifikasi sedemikian rupa agar menciptakan kesatuan yang utuh. Berbeda dengan desain suara pementasan teater, Dakic berpendapat bahwa proses pembuatan teknik desain suara pada film tertata lebih rapi dan kreatif (hlm. 2).

Selain suara latar dan *dialog*, Prince (2010), mengatakan bahwa *sound desgin* merupakan perpaduan antara suara latar, *dialog*, dan juga musik. Meski dapat berdiri sendiri, ketiga elemen tersebut akan menjadi lebih menyatu ketika disusun sedemikian rupa. Alten (2013), berpendapat bahwa suara yang telah direkam akan disusun dalam beberapa *track* yang berbeda. *Track* tersebut akan

disunting besar kecil dan urutannya hingga mencapai kesatuan elemen audio yang mendukung penyampaian narasi dalam film (hlm. 178).

### **2.2.1. *Music Scoring***

Dalam bukunya, Alten (2013) mengatakan bahwa emosi yang dihasilkan dari media visual dapat diperkuat dengan menggunakan *music scoring* (hlm. 366). Menurut Zoebazary (2010), *scoring* adalah sebuah komponen musik yang terdapat pada rekaman audio dalam media visual. Perpaduan elemen audio dan visual merupakan penemuan hebat yang bisa dinikmati sampai saat ini. Hampir di dalam semua media audio visual ini bergantung pada musiknya karena berfungsi sebagai pengiring sekaligus pemberi nyawa (hlm. 287).

### **2.2.2. *Music Director***

Oliver (2020), berpendapat bahwa seorang *music director* adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengatur karakter musik yang dibuat untuk kebutuhan media tertentu. Menurut Levine (2001), *music director* dapat juga disebut sebagai konduktor yang bertugas untuk memimpin tim musik dalam seni pertunjukan. *Music director* dapat bekerja sama dengan berbagai grup musik, baik dari paduan suara, *band*, opera, teater, maupun produksi film atau iklan. Tugas utama *music director* adalah memimpin grup musik dan bertanggung jawab atas performa masing – masing musisi dan menyatukan menjadi satu kesatuan yang memiliki melodi seimbang, tempo yang baik, dan ritme (hlm. 16).

Oliver menambahkan, seorang *music director* harus bekerja dekat dengan sutradara. Hal tersebut perlu dilakukan karena tugas utama *music director* adalah

menterjemahkan visi sutradara menjadi alunan musik yang sesuai. *Music director* juga akan sering terlibat kerjasama dengan *sound engineer* untuk memadukan elemen teknis dengan gambar yang bergerak agar terjadi perpaduan yang menarik.

### **2.2.3. Music Composer**

Menurut Hogenes dan Diekstra (2014) , *music composer* adalah seseorang yang menciptakan karya musik baru. Tugas seorang *music composer* adalah membuat sebuah irama untuk menciptakan suasana pada adegan – adegan yang sudah ditentukan (hlm. 25 – 26). Hogenes dan Diekstra menambahkan, seorang *music composer* merupakan seorang pencipta, bukan seseorang yang mengiringi musik atau membawakan sebuah lagu, walaupun memang ada beberapa *music composer* yang menciptakan sekaligus mengiringi sebuah lagu (hlm. 26).

Berbeda dengan *arranger*, Zoebazary (2010), *arranger* merupakan seorang yang bertanggung jawab dalam mensinkronkan harmonisasi serta tempo pada sebuah lagu (hlm. 168).

### **2.2.4. Mixing**

Hasil rekaman audio pada set tidak dapat langsung digunakan sebagai bagian dari film. Sebelum disatukan dengan visual, *file* audio mengalami tahap *mixing*. Menurut Alten (2013), *mixing* merupakan sebuah proses memperbaiki *file* audio agar menjadi lebih tertata dan menghasilkan kualitas yang lebih baik. Proses ini perlu dilakukan agar visi naratif sutradara dapat tersampaikan dengan lebih efektif (hlm. 453). Zoebazary (2010) juga berpendapat bahwa *mixing* adalah proses

penggabungan *track* audio menjadi satu kesatuan yang sinkron dan seimbang (hlm. 162).

Dalam melakukan proses *mixing*, seorang *sound mixer* harus dapat membedakan elemen suara yang lebih penting dari suara lain yang tidak begitu penting. Menurut Oltheten (2018), kemampuan identifikasi tersebut akan mempermudah proses *mixing*. Contohnya adalah pada saat menata dan merapikan *track* yang berbeda – beda dan dikelompokkan sesuai dengan tipe dan tujuannya (hlm. 27 – 28).

### **2.3. Musik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (KBBI), musik merupakan sebuah pengetahuan atau karya yang terdiri dari nada yang dibentuk sedekimian rupa untuk membuat suatu komposisi suara yang seimbang dan berkesinambungan. Secara harafiah, musik adalah kumpulan bunyi yang disatukan oleh harmoni nada tertentu yang bisa dinyanyikan atau dimainkan dengan instrumen dan dapat menghasilkan emosi tertentu bagi para pendengarnya.

Muttaqin (2008), berpendapat bahwa kumpulan nada yang dihasilkan dari vokal maupun instrumental dan disusun dalam kaidah melodi dan harmoni disebut sebagai musik (hlm. 3 – 4). Dalam buku Pillhofer dan Day (2011), mereka berpendapat bahwa penyebaran musik ke seluruh dunia memicu terciptanya satu bahasa yang universal. Bahasa tersebut memungkinkan manusia untuk menulis, merekam, dan mencatat musik. Oleh karena itu, setiap orang dapat membaca musik. Bahasa tersebut sangat berguna bagi para musisi, mereka dapat

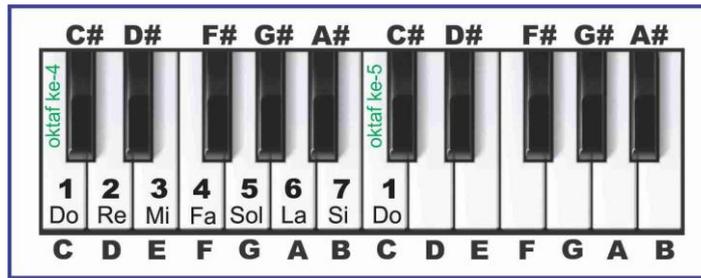
memainkan sebuah lagu sesuai dengan keinginan penciptanya dengan akurasi yang tinggi. Pillhofer dan Day juga beranggapan bahwa mempelajari teori musik sama saja seperti mempelajari bahasa baru (hlm. 9 – 10).

Jamalus (1988), mengatakan bahwa musik merupakan suatu bentuk karya seni suara yang didalamnya mengandung elemen irama, melodi, dan harmoni yang saling berinteraksi dan membentuk sebuah kesatuan lagu dan dapat menyampaikan emosi penciptanya (hlm. 16).

### **2.3.1. Nada**

Menurut Wiflihani (n.d), nada merupakan bunyi yang menghasilkan frekuensi tertentu sehingga jika didengar akan terasa rapi dan teratur. Besar kecilnya suara akan bergantung pada frekuensi yang dihasilkan. Pada umumnya, nada dikenal dalam 2 jenis, yaitu nada mayor dan nada minor. Namun, sebenarnya secara musikologi, nada dikenal dalam 3 jenis, yaitu nada mayor, nada minor, dan nada pentatonik (hlm. 2).

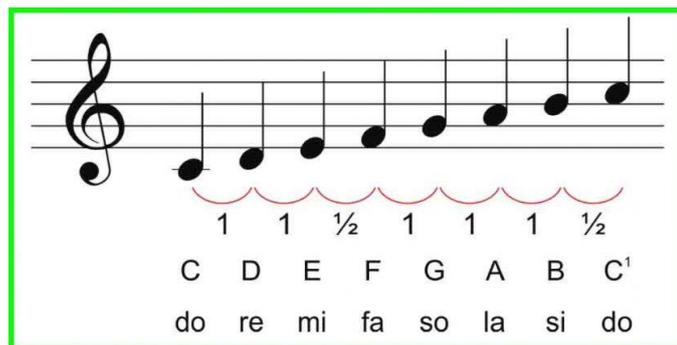
Wiflihani menambahkan, secara teori musik diatonis barat, nada dibagi menjadi 12 nada. Masing – masing 12 nada tersebut diberi nama C – D – E – F – G – A – B – C. Untuk nada yang bersifat kromatis, masing – masing diberi nama Cis/Des – Dis/Es – Fis/Ges – Gis/As – Ais/Bes. Nada – nada tersebut diletakkan pada garis paranada dan di antara garis paranada (hlm. 3 – 4).



Gambar 2.1. Nada Mayor dalam Piano  
(sekitarmusik.com, 2018)

### 2.3.2. Tangga Nada Mayor

Menurut Kaestri (2015), tangga nada mayor seringkali digunakan dalam membuat musik. Tangga nada mayor mempunyai jarak interval 1, 1,  $\frac{1}{2}$ , 1, 1, 1,  $\frac{1}{2}$ . Ciri utama yang selalu ada pada tangga nada mayor adalah disusun dengan urutan not C (do) – D (re) – E (mi) – F (fa) – G (sol) – A (la) – B (ti) – C (do) (hlm. 153). Tangga nada mayor selalu dikaitkan dengan tangga nada yang menghasilkan melodi riang, gembira, kuat, menginspirasi, atau memberikan perasaan yang senang.

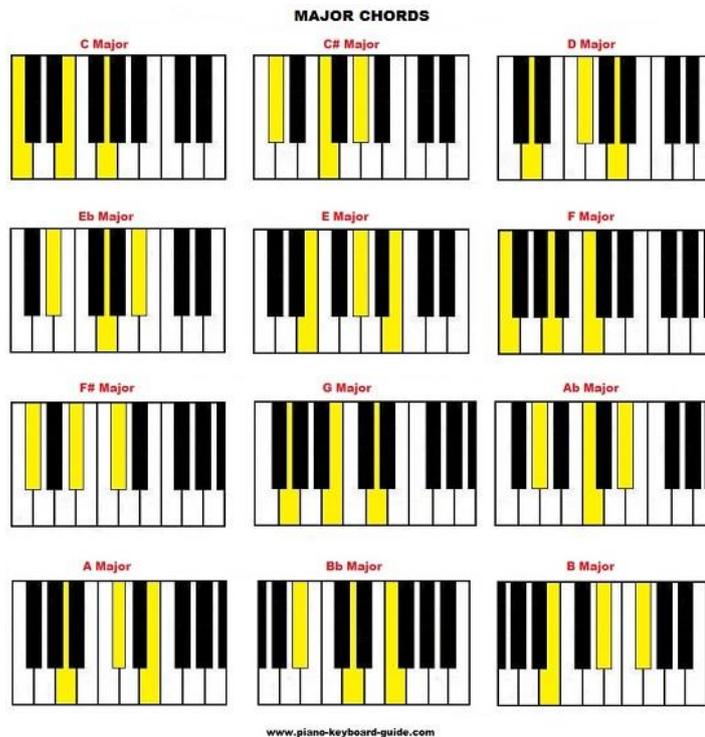


Gambar 2.2. Tangga Nada Mayor  
(tambahpinter.com, 2020)

Kaestri menambahkan, nada – nada dalam akor mayor antara lain :

1. C – E – G = tangga nada C mayor.

2. Cis – Eis – Gis = tangga nada Cis mayor.
3. Ces – Es – Ges = tangga nada Ces mayor.
4. D – Fis – A = tangga nada D mayor.
5. Des – F – As = tangga nada Des mayor.
6. E – Gis – B = tangga nada E mayor.
7. Es – G – Bes = tangga nada Es mayor.
8. F – A – C = tangga nada F mayor.
9. Fis – Ais – Cis = tangga nada Fis mayor.
10. G – B – D = tangga nada G mayor.
11. Ges – Bes – Des = tangga nada Ges mayor.
12. A – Cis – E = tangga nada A mayor.
13. As – C – Es = tangga nada As mayor.
14. B – Dis – Fis = tangga nada B mayor.
15. Bes – D – F = tangga nada Bes mayor (hlm. 153).



Gambar 2.3. Tangga Nada Mayor dalam Piano  
(piano-key-guide.com, n.d.)

### 2.3.3. Tempo

Menurut Wiflihani (n.d.), berdasarkan perasaan seseorang, sebenarnya dengan perasaan tersebut seseorang dapat menentukan lagu atau musik yang bertempo lambat, sedang, ataupun cepat (hlm. 6). Menurut Denanda (2019) , tempo merupakan kecepatan dalam sebuah ukuran langkah tertentu. Tempo dapat diartikan juga sebagai kecepatan ketukan dalam musik. Tempo menggunakan ukuran ketukan dalam satu menit, atau yang biasa disebut BPM (*Beat Per Minute*) (hlm. 19).

Menurut Wiflihani (n.d.), ada beberapa jenis tempo, yaitu :

1. *Larghissimo* : sangat lambat sekali ( < 24 bpm ).

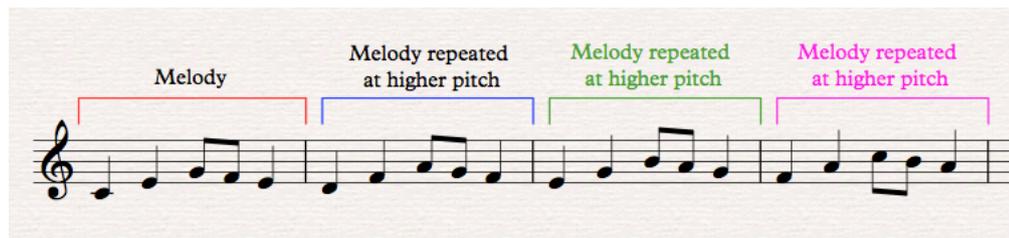
2. *Grave* : sangat lambat ( < 40, 25 – 45 bpm ).
3. *Lento* : lambat ( 45 – 60 bpm ).
4. *Andante* : lambat seperti berjalan ( 69 – 75 bpm ).
5. *Moderato* : kecepatan sedang ( 92 – 100 bpm ).
6. *Allegretto* : sedang, namun sedikit lebih cepat ( 104 – 112 bpm ).
7. *Allegro* : cepat ( 120 – 152 bpm ).
8. *Vivace* : cepat, ramai ( 152 – 168 bpm ).
9. *Presto* : sangat cepat ( 172 – 192 bpm ).
10. *Prestissimo* : sangat cepat sekali, melebihi *presto* ( > 192 bpm ) (hlm. 9).

#### **2.3.4. Melodi**

Menurut Denada (2019), melodi adalah serangkaian nada yang dalam waktu tertentu dapat dibunyikan secara terpisah tanpa iringan dan juga dapat menjadi bagian sebuah rangkaian akor. Rangkaian tersebut akan membentuk suatu pola irama yang terdengar secara berurutan serta berirama dan akan menghasilkan suatu lagu atau musik yang terasa enak didengar (hlm. 10).

Alten (2013), mengatakan bahwa melodi merupakan elemen yang menyusun sebuah lagu, di dalamnya terdapat variasi nada yang saling terkait berhubungan dan berinteraksi. Interaksi antar jarak nada inilah yang nantinya akan menghasilkan sebuah irama (hlm. 347). Harrison (2009), menambahkan bahwa

melodi tidak hanya merupakan naik dan turun satu atau beberapa nada saja, tapi melodi bisa saja dibentuk dengan cara memainkan satu nada yang sama dengan jarak interval yang berbeda – beda (hlm. 2).



Gambar 2.4. Melodi

(musictheoryacademy.com, n.d.)

### 2.3.5. Harmoni

Menurut Kaestri (2015), harmoni merupakan sebuah keselarasan nada. Secara umum, harmoni tersebut karena dua atau lebih nada dengan suara yang berbeda lalu dibunyikan secara bersamaan. Harmoni juga dapat terbentuk bila nada tersebut dibunyikan secara berurutan (hlm. 161). Denada (2019) menambahkan, dari aspek teknis, harmoni mempunyai peranan dan susunan dari bunyi yang dihasilkan secara keseluruhan. Peranan harmoni dapat terdengar dari seorang penyanyi membawakan sebuah lagu yang diiringi menggunakan instrumen musik. Jika terdengar dengan baik, maka lagu yang dibawakan oleh penyanyi tersebut memiliki perpaduan suara yang selaras dengan instrumen musik yang digunakan (hlm. 12).

### 2.3.6. Genre Musik

Menurut Crauwels (2016), *genre* musik merupakan bentuk kategorisasi musik berdasarkan jenis instrumen yang digunakan, warna suara, serta hal teknis lain

yang terperinci. Fansuri (2011) menambahkan, kategorisasi musik juga dapat dilakukan dengan mengelompokkan besar kecilnya frekuensi, ritme yang terkandung, dan harmoni (hlm. 1 – 2). Menurut Widayati (2020), *genre* musik dapat dikelompokkan menjadi jenis – jenis umum yang dikenal masyarakat :

1. *Klasik*

Berasal dari budaya barat, musik klasik cenderung memiliki kompleksitas tinggi dan dibutuhkan pengalaman serta keterampilan tinggi untuk dapat memainkannya. Contoh musik pada *genre* ini adalah *Canon in D Major* ciptaan Johann Pachebell.

2. *Jazz*

*Genre Jazz* merupakan perpaduan antara musik klasik dengan musik khas Afrika – Amerika. Salah satu karakteristik utama dari *genre* ini adalah adanya improvisasi, sinkronisasi ketukan, dan harmoni yang cukup kompleks. Contoh musik pada *genre* ini adalah *Leave the Door Open* karya Bruno Mars.

3. *Rock*

*Genre rock* adalah aliran musik yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi tata suara. Contohnya adalah alat *amplifier* untuk alat musik yang biasanya dipakai pada gitar elektrik. Karakteristik utama dari aliran musik ini adalah penggunaan *amplifier* dengan penambahan efek distorsi pada instrumen musiknya dan terdapat ketukan drum yang kencang dan menghentak. Oleh karena itu, *genre* ini dapat dikatakan sebagai salah satu

aliran musik bernuansa semangat. Contohnya adalah lagu *Smells Like Teen Spirit* karya Nirvana.

#### 4. *Pop*

Nama *pop* sendiri adalah sebuah singkatan dari kata populer. *Genre pop* sangat fleksibel dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, *pop* bersifat universal dan cenderung dapat diterima oleh sebagian besar orang. Karena sifatnya yang universal, *genre pop* sering digunakan sebagai musik latar pada video komersial. Contohnya *Girls Like You* karya Maroon 5.

#### 5. *Reggae*

*Genre reggae* berkembang di kawasan Jamaika sekitar Afrika. *Genre* ini merupakan istilah dalam bahasa Afrika yang berarti gerakan menghentak. Karakteristik utama dari *genre* ini adalah tempo yang lebih lambat dan mengutamakan kekuatan tutur vokal. Contoh musik dari *genre* ini adalah *Redemption Song* karya Bob Marley.

#### 6. *Country*

*Genre Country* berasal dari Amerika Serikat Selatan yang muncul pada era 1920-an awal. Karakteristik utama dari *genre* musik ini adalah penggunaan instrumen gitar akustik, memiliki vokal dengan cengkok yang khas, serta irama yang cenderung acak. Contohnya adalah lagu *Home* karya Michael Buble.

## 7. *Edm* / Elektronik

*Genre Edm* merupakan aliran musik berbasis digital dengan teknologi musik sirkuit. Istilah *edm* sendiri merupakan singkatan dari *electronic dance music*. Karakter utama dari *genre* ini adalah adanya penggabungan beberapa instrumen musik seperti gitar, drum, *keyboard*, *mixer*, dan instrumen lain. *Genre* ini dapat mempengaruhi emosi seseorang lebih bahagia dan semangat. Hal ini dikarenakan instrumen yang digunakan cenderung membuat seseorang menjadi ingin berdansa. Contoh musiknya adalah *Clarity* karya Zedd.

### 2.3.7. Vokal

Menurut Simanungkalit (2008), vokal merupakan sebuah bentuk musik yang berasal dari suara manusia yang dapat dinyanyikan oleh satu orang ataupun lebih. Jika hanya dinyanyikan satu orang, disebut solo, dan jika dinyanyikan oleh dua orang atau lebih, maka disebut sebagai grup vokal atau koor (hlm. 4). Simanungkalit menambahkan, ada beberapa jenis karakter suara manusia, yaitu:

#### 1. *Soprano*

*Soprano* merupakan jenis suara wanita yang berambitus tertinggi, suara yang mempunyai jarak nada dari nada C sampai nada C5.

#### 2. *Alto*

*Alto* merupakan jenis suara wanita yang paling rendah. Suara *alto* mempunyai jarak nada dari nada F sampai nada D2. Dalam grup vokal, biasanya suara

alto membawakan suara wanita kedua yang tertinggi. Jenis suara *alto* dapat dimasukkan juga dalam jenis suara laki – laki yang dapat disebut *counter alto*.

### 3. *Tenor*

*Tenor* merupakan jenis suara laki – laki yang berambitus paling tinggi. Suara *tenor* berjarak dari nada B sampai G1. Suara *tenor* berada di satu oktaf di bawah suara *sopran*.

### 4. *Bass*

*Bass* merupakan jenis suara laki – laki yang berambitus paling rendah. Suara *bass* mempunyai jarak nada dari nada E sampai C1. Suara *bass* terkadang digolongkan sesuai dengan kualitas suara yang dihasilkan (hlm. 16).

#### **2.3.7.1. Intonasi**

Menurut Banoe (2003), cara mengucapkan kata dengan menambahkan suatu tekanan suara dalam masing – masing kata tersebut disebut sebagai intonasi. Teknik intonasi sering juga digunakan dalam bernyanyi, karena intonasi dalam bernyanyi sangatlah penting. Untuk mendapatkan intonasi yang tepat, seorang penyanyi harus melatih pendengaran mereka agar mereka dapat lebih mengerti terhadap tinggi rendahnya nada sehingga memiliki *pitch control* yang baik dan dapat menghasilkan suara yang enak didengar. Hal ini diperlukan karena sebuah lagu tersusun dari nada yang

bervariasi, adanya nada tinggi (*high pitch*) dan juga nada rendah (*low pitch*) (hlm. 197 – 198).

#### **2.3.7.2. Artikulasi**

Menurut Pramayuda (2010), untuk menjadi seorang penyanyi yang baik harus mampu menyanyikan lagu dengan teknik artikulasi atau pelafalan kata dengan jelas, nyaring, dan merdu. Kemampuan artikulasi dapat dilatih dengan cara mengucapkan huruf – huruf vokal A, I, U, E, O dengan jelas (hlm. 80 - 81).

Menurut Widyastuti (2007), artikulasi terdiri dari 3 jenis, yaitu :

##### 1. Artikulasi Vokal ( huruf hidup)

Artikulasi vokal huruf hidup terdiri dari A, I, U, E, O. Semua bahasa Indonesia dan juga bahasa asing lainnya dapat dibangun dengan kelima huruf ini.

##### 2. Artikulasi Konsonan (huruf mati)

Konsonan adalah pelafalan kata bantuan untuk huruf vokal. Pengucapan satu dengan lainnya tentu akan berbeda berdasarkan bentuk bunyinya. Contohnya pada konsonan huruf B, C, D, G, K, P, T yang dapat disebut juga sebagai konsonan hambat oral atau dapat dikatakan menghentikan bunyi, dan konsonan huruf L, M, N, R, NG dapat disebut juga sebagai konsonan nasal yang bersifat bersuara.

### 3. Artikulasi Vokal Rangkap (*diftong*)

*Diftong* merupakan bunyi gabungan dari dua vokal berurutan, yang jika berdiri sendiri menghasilkan bunyi yang berbeda. Dalam menyanyikan *diftong*, vokal pertama lebih baik dinyanyikan lebih lama dari vokal kedua, maka vokal pertamadiberi tekanan sedikit kemudian berubah lebih rileks ke bunyi vokal selanjutnya. Contohnya *diftong* “ai” (abai, pandai), “au” (bakau, pukau), “oi” (sepoi – sepoi), “ia” (pria, lansia), “ua” (dua, semua) (hlm. 16).

#### 2.3.7.3. Ekspresi

Menurut Latifah (2014), dalam ilmu vokal tidak hanya sekedar memaknai atau memahami teks, yang lebih penting dari hal itu adalah agar dapat merasakan alur musik serta berbagai tanda – tanda musik dalam konteks musik vokal (hlm. 43). Dalam bukunya, Soewito (1996) mengatakan bahwa seorang penyanyi harus dapat menjiwai lagu yang sedang dibawakan. Oleh karena itu seorang penyanyi harus mendalami makna dari sebuah lagu sebelum menyanyikannya. Dengan melakukan hal tersebut seorang penyanyi dapat menggunakan teknik yang tepat untuk menyampaikan emosi tersebut (hlm. 22).

## 2.4. Fungsi Musik dalam Iklan

Secara mendasar, semua bidang usaha ingin dikenal oleh *target market* – nya. Salah satu cara untuk dapat menjangkau *target market* adalah dengan

menggunakan alunan musik yang enak didengar dalam materi promosinya. Mekanismenya adalah ketika calon konsumen melihat produk serupa, maka secara tidak langsung mereka akan mengingat lagu tersebut. Dengan kata lain, lagu yang enak didengar dan sesuai dengan profil produk dapat membuat *brand* atau perusahaan tersebut berada di *top of mind target market*. Secara tidak langsung, kondisi tersebut mendorong calon konsumen untuk membeli produk dari *brand* tersebut (Apriadi, 2020).

Apriadi menambahkan, seringkali *brand* menggunakan musik dengan pola sederhana yang repetitif agar mudah diingat. Dengan demikian, calon konsumen secara tidak sadar dapat merekam lagu tersebut dalam otak. Ketika hal itu terjadi, konsumen akan mengingat iklan yang berhubungan dengan lagu tersebut. Muttaqin (2008) menambahkan, penonton dapat merasakan inti emosi dari sebuah media film melalui alunan musik yang menyertai film tersebut (hlm. 18).

## **2.5. Nuansa Ceria dan Kesenangan**

Menurut Aristoteles (2020), nuansa kesenangan merupakan sebuah proses terhadap hal yang terjadi dan kesenangan akan suatu aktivitas tak terhalang dari keadaan alamiah seseorang. Setiap kesenangan bersifat subjektif, karena kesenangan merupakan keadaan batin hasil dari suatu aktivitas (hlm. 48).

## **2.6. Emosi**

Menurut Djohan (2016), emosi merupakan reaksi suasana hati seseorang yang terlibat dalam suatu kejadian tertentu, seperti rasa cemburu, senang, sedih, ceria,

dan sebagainya (hlm. 52). Djohan menambahkan, ada perbedaan antara emosi yang timbul sebagai reaksi terhadap kejadian tertentu dan emosi yang timbul tanpa adanya pemicu. Masalah emosi merupakan dasar dari semua hal yang mengernai sifat dasar manusia (hlm. 56).

Pada dasarnya, manusia tidak dapat lepas dari emosi. Emosi akan selalu dipengaruhi oleh karakteristik manusia tersebut. Tindakan sekecil apapun pasti akan menimbulkan reaksi emosi pada manusia. Tidak hanya tindakan, persepsi akan lingkungan dan pola pengambilan keputusan juga terpengaruh emosi. Emosi terbentuk pada lapisan alam bawah sadar maka seringkali emosi timbul ketika manusia tidak menyadarinya. Saking besarnya pengaruh emosi pada manusia, dapat memungkinkan aktivitas yang sedang dilakukan menjadi terhambat atau berubah karena emosi tertentu (hlm. 51 – 54).

Deutch (2013), juga mengatakan hal yang sama dengan Djohan bahwa emosi merupakan reaksi psikologis yang dirasakan manusia terhadap sebuah benda ataupun peristiwa yang durasinya hanya bertahan beberapa saat. Deutch menambahkan, emosi tidak sama dengan *mood*. Berbeda dengan emosi, *mood* dapat dirasakan dalam durasi yang lebih lama daripada emosi, yaitu hitungan jam bahkan sampai beberapa hari (hlm. 585 – 587).

### **2.6.1. Aspek Emosi dan Musik**

Djohan (2016), mengatakan penggunaan istilah emosi dalam musik dapat memiliki makna ganda, hal ini disebabkan dalam ilmu musikologi terdapat istilah “emosi” juga. Dalam kalangan musikologi, emosi dapat dimaknai sebagai elemen

tempo, cepat atau lambat, dan juga elemen dinamika, keras atau lembut dalam sebuah komposisi musik. Emosi dapat menggambarkan suatu hal yang sering berkaitan dengan perasaan dari sebuah musik, namun penggunaannya perlu dilakukan dalam konteks yang berhubungan (hlm. 58 – 59).

Dalam kegiatan sehari – hari, apa yang manusia lihat secara kasat mata merupakan sebuah objektif, bertindak, berpikir, dan mengingat segala apapun yang dilihat. Namun, akan menjadi berbeda ketika manusia melibatkan emosi, seperti gembira, takut, sedih, dan sebagainya. Hal ini terjadi karena adanya persepsi dan memori kegiatan sehari – hari yang membuat setiap kegiatan diwarnai dengan suasana hati (hlm. 79).

Musik dapat menimbulkan suasana hati yang beragam terhadap pendengarnya. Suasana hati yang timbul akibat musik yang didengarkan dapat merubah sudut pandang, tingkat konsentrasi, serta mempengaruhi kemampuan dalam mengambil keputusan si pendengar. Efek tersebut secara tidak sadar akan langsung terekam ke lapisan alam bawah sadar manusia (hlm. 81 – 82).

### **2.6.2. Emosi dengan Tangga Nada Mayor**

Deutsch (2013), mengatakan melalui telinga, otak manusia dapat merasakan sensasi tertentu saat mendengarkan kombinasi nada – nada yang dimainkan sedemikian rupa. Fenomena tersebut diberi nama *musical emotions*, yang berarti emosi yang disebabkan oleh musik.

Deutsch juga menambahkan bahwa ada beberapa karakteristik dalam lagu yang dapat dimainkan untuk mencapai sebuah emosi tertentu, salah satunya

adalah lagu yang menimbulkan perasaan senang. Menurut Deutsch, lagu yang menimbulkan perasaan senang pada umumnya bertempo cepat dan monoton. Selain itu, lagu bernuansa senang juga memiliki nada yang tinggi, bervariasi, serta ditandai dengan jarak antar nada yang cukup renggang. Ia juga menambahkan, tangga nada mayor, warna nada yang nyaring, teknik *staccato*, serta kontrasnya panjang pendeknya not banyak ditemukan pada lagu dengan nuansa senang (hlm. 595 – 596).

Steblin (2005), mengatakan dalam bukunya ia menguraikan daftar tangga nada mayor dengan karakterisasi emosi dari masing – masing tangga nada :

1. C mayor

Karakteristik c mayor menunjukkan rasa kesederhanaan, keluguan, perasaan tidak bersalah, dan naif. C mayor pada umumnya digunakan dalam lagu anak – anak, contohnya seperti pada lagu pelangi, topi saya bundar, dan satu – satu aku sayang ibu.

2. C# mayor

Karakteristik c# mayor menunjukkan rasa yang tidak umum. Kesan yang didapatkan dari nada ini adalah campuran antara sedih dan gembira secara bersamaan. Contohnya seperti seseorang yang bisa tersenyum tipis tapi tidak mampu untuk tertawa terbahak – bahak.

3. D mayor

Karakteristik dari nada D mayor menunjukkan rasa kesuksesan dan kejayaan. Nada ini biasanya dipakai pada lagu – lagu dengan tema kemenangan yang biasa diputar untuk mendapatkan kesan megah dan gembira, contohnya pada lagu mars atau lagu parade.

4. Eb mayor

Nada ini menggambarkan sebuah rasa setia dan pengabdian. Seringkali diterjemahkan sebagai gambaran pengabdian cinta manusia kepada Tuhan.

5. E mayor

Nada ini menggambarkan luapan perasaan gembira yang kuat. Para musisi senang menggunakan nada ini untuk menunjukkan kemegahan yang bercampur kegembiraan.

6. F mayor

Nada ini menggambarkan perasaan tenang yang tidak bertubi – tubi. Biasanya digunakan pada lagu bernuansa damai dan sejuk dengan sedikit campuran rasa gembira.

7. F# mayor

Nada ini dapat menggambarkan perasaan lega. Perasaan lega yang dimaksud adalah ketika seseorang telah berhasil melampaui rintangan hidupnya. Nada ini sering dipakai untuk menyampaikan perasaan bebas dari beban.

8. G mayor

Nada ini menggambarkan perasaan bahagia yang tenang dan lembut. Alunan nada G mayor dapat menghasilkan perasaan damai yang bercampur dengan rasa kegembiraan yang halus dan tenang.

9. Ab mayor

Nada ini dapat digunakan untuk menggambarkan kematian.

10. A mayor

Secara umum, nada ini menggambarkan perasaan cinta, rasa sayang, dan kesetiaan. Secara khusus, nada ini seringkali digunakan pada lagu romantis yang menceritakan kisah cinta antar dua orang. Nada ini juga dapat menggambarkan cinta dan kepercayaan manusia kepada Tuhan.

11. Bb mayor

Nada ini menggambarkan perasaan damai dan harapan yang besar. Seringkali digunakan untuk menunjukkan niat murni yang tulus untuk membuat dunia menjadi lebih baik.

12. B mayor

Nada ini menggambarkan emosi yang kuat dan meluap – luap. Nada ini seringkali digunakan untuk menggambarkan tindakan yang berasal dari ego

yang tinggi, contohnya perasaan marah, dengki, maupun luapan emosi lain yang disampaikan tanpa ditahan – tahan.